

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang unik dan memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Sejalan dengan pendapat Agusriani (2015) bahwa anak merupakan individu yang sejak lahir memiliki intelegensi, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian secara jasmani maupun sosialnya. Maksudnya adalah sejak anak lahir telah memiliki berbagai karakteristik atau ciri khas yang berbeda-beda. Semua aspek perkembangan pada anak hendaknya dapat dioptimalkan sejak usia dini melalui berbagai stimulus yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Anak sangat memerlukan bantuan dari lingkungan sekitar untuk melewati tahapan perkembangannya. Bantuan yang didapatkan meliputi pemberian stimulus seperti pengembangan motorik kasar melalui kegiatan melompat dengan kedua kaki untuk melewati rintangan. Sehingga pembelajaran yang didapatkan anak secara langsung, akan mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan dasar bagi anak untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pernyataan di atas di dukung oleh Qudsyi (2010) yang menyatakan PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberikan fasilitas kepada anak untuk mengoptimalkan segala potensi dan peletak dasar strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang. Pemberian fasilitas yang dilakukan oleh satuan pendidikan diharapkan membawa perubahan

ke arah lebih baik khususnya pada aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulus yang dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilatih dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan melalui bermain. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dari kegiatan bermain akan mendapatkan sebuah pembelajaran baru. Pernyataan diatas juga di dukung oleh pendapat Lastari (2016) bahwa pendidikan PAUD di laksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Pendidik anak usia dini diharapkan memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan berbagai aktivitas dan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan anak

Anak memiliki enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Penelitian ini akan berfokus untuk melihat perkembangan aspek fisik motorik anak khususnya pada kemampuan motorik kasar. Saat berusia 5-6 tahun motorik kasar anak lebih kuat untuk melakukan beragam aktivitas yang membutuhkan koordinasi otot-otot besar seperti tangan dan kaki. Aktivitas sederhana yang dapat anak lakukan untuk melatih motorik kasar anak misalnya berlari, berjalan dan melompat. Pendidik dapat memberikan pengarahannya atau dapat mengasah perkembangan motorik kasar anak melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Perkembangan motorik kasar biasanya digunakan anak saat sedang melakukan kegiatan. Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh anak saat di rumah juga memiliki kesamaan dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah terutama kegiatan yang memerlukan gerak tubuh seperti menari, berjalan, gerak dan lagu.

Kegiatan gerak dan lagu bagi anak usia dini yaitu kegiatan yang mengembangkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak aktif mengikuti irama lagu dimainkan. Kegiatan gerak dan lagu menjadi bagian kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Adapun jenis gerakan yang dapat dilakukan saat gerak dan lagu yaitu sederhana, mudah diingat oleh anak dan dilakukan berulang-ulang. Begitupun sebaliknya ada jenis lagu yang disukai anak saat melakukan kegiatan yaitu jenis lagu yang telah populer atau sudah diketahui oleh banyak anak, ceria, dan senang. Kombinasi kegiatan gerak sambil mendengarkan lagu di sini tujuannya untuk membantu anak meningkatkan perkembangan motorik kasar, mengajak anak aktif bergerak menggunakan seluruh anggota tubuhnya, membangkitkan semangat dan keceriaan pada anak untuk mengikuti kegiatan selama di sekolah, dan mengajak untuk menggunakan ekspresinya saat sedang melakukan kegiatan. Kegiatan gerak dan lagu tidak hanya dapat dilakukan di sekolah tetapi juga dapat dilakukan dalam kegiatan di rumah contohnya mengajak anak-anak untuk bernyanyi dengan menambahkan sebuah gerakan sederhana yang mudah diikuti oleh anak.

Anggota tubuh digunakan untuk mengembangkan motorik kasar dalam melakukan sebuah gerakan, sehingga pada usia 5-6 tahun anak dapat menggunakan motorik kasar sesuai dengan kebutuhan kegiatan gerak. Selain menggunakan olah tubuh ada pun olah rasa (perasaan) perlu digunakan untuk anak dalam menjiwai sebuah gerakan. Kegiatan ini mengajak anak untuk dapat mengekspresikan perasaan dan penjiwaannya dalam setiap kegiatan agar anak mengetahui kapan

harus menggunakan ekspresinya. Penggunaan ekspresi ini perlu digunakan pada anak usia 5-6 tahun karena pada usia tersebut anak perlu mengekspresikan segala sesuatu untuk berinteraksi atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Fokus penulisan skripsi ini adalah ingin mencari tahu mengenai pemahaman pada penerapan kegiatan gerak dan lagu dapat dikembangkan pada motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Dari semua penjelasan di atas dapat diketahui anak usia dini merupakan suatu masa *fundamental* (mendasar) bagi perkembangan dan pertumbuhan dijalannya, karena pada masa itu anak banyak memperoleh berbagai pemberian stimulus dan informasi belum didapatkan. Dari pemberian stimulus dan informasi itu anak memerlukan bantuan atau dukungan untuk mengembangkannya, tujuannya agar semua aspek perkembangan dimiliki dapat tercapai dan tidak ada terlewat. Pemberian stimulus didapatkan anak berasal dari orangtua atau lingkungan disekitarnya, karena dari lingkungan didapatkan maka anak dapat belajar secara langsung dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga orangtua dapat memberikan stimulus kepada anak dan orangtua juga perlu memberikan atau mencukupi kebutuhan anak dalam dunia pendidikan. Pemberian pendidikan akan memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada dunia pendidikan awalnya pemahaman anak masih belum terbentuk akan terbentuk dengan adanya kegiatan atau aktivitas dapat meningkatkan pemahaman dimiliki secara luas. Kegiatan atau aktivitas dilakukan diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan pada anak terutama kegiatan atau aktivitas menggunakan gerak tubuh yaitu seperti gerak dan lagu

melibatkan fisik motorik. Berdasarkan kajian di atas maka kajian penelitian ini adalah **“Penerapan Kegiatan Gerak dan Lagu pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan kegiatan gerak dan lagu pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun?”

1.3 Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan gerak dan lagu pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat Kajian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, manfaat bagi orangtua, pendidik, dan bagi pembaca. Berikut ini adalah berbagai manfaat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan, pengetahuan dan referensi bagi para pembaca khususnya dalam penerapan gerak dan lagu pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orangtua

Memberikan pemahaman baru bagi orangtua tentang pentingnya mengembangkan keterampilan motorik kasar anak khususnya pada anak usia 4-5 tahun.

b. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gerak dan lagu pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

c. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pedoman dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan kegiatan gerak dan lagu dan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Sehingga dapat menemukan hasil penelitian sesuai dengan topik permasalahan ada.

1.5 Metode Kajian

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan berisi mengenai teori-teori relevan dengan masalah terjadi dalam penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Studi Kepustakaan Studi Kepustakaan Penerapan Kegiatan Gerak dan Lagu Pada Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun.”** Pada bagian ini akan dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori digunakan berdasarkan literatur tersedia, terutama dari artikel-artikel dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah baik secara nasional ataupun

internasional. Ada pendapat lain menurut Sujarweni (2014:57) kajian pustaka memiliki fungsi yang digunakan untuk membangun konsep atau teori untuk menjadikan dasar studi dalam penelitian. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian tersebut peneliti dapat mudah menyelesaikan masalah hendak diteliti. Berikut ini adalah beberapa metode akan digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data, sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa teks yaitu analisa yang berupa mengkaji teks dalam sumber literatur secara mendalam mengenai isi dan makna. Analisa teks merupakan bagian dari analisa isi jadi pada analisa teks ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh mengenai isi dan makna dari pembahasan yang akan membawa satu pemikiran menurut penulis. Penulis dapat menganalisa teks dari sumber literatur lainnya selain sumber acuan yang digunakan. Ada pendapat yang menyampaikan mengenai analisa teks menurut Siregar et (2015) mengatakan pengkajian dalam analisa teks ini melihat bagaimana teks diolah mendapatkan suatu makna dan menghasilkan makna akhir. Istilah analisa teks merupakan jenis atau model metodologi penelitian kualitatif deskriptif.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penjelasan sistematis untuk memberikan suatu fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penulisan penelitian deskriptif ini dituliskan dalam bentuk narasi yang berupa paragraf.

1.6 Definisi atau Penegasan Istilah

Definisi atau penegasan istilah ini adalah catatan mengenai batasan istilah berupa istilah-istilah atau variabel pada topik pembahasan penelitian. Berikut ini ada beberapa variabel ada dalam pembahasan topik penelitian:

1. Anak usia 5-6 tahun adalah anak sedang melalui masa *the golden age* dalam mengeksplorasi bakat dan minatnya pada pertumbuhan dan perkembangan.
2. Gerak dan Lagu anak adalah suatu kegiatan terdiri dari olah tubuh dengan olah rasa (perasaan). Olah tubuh terdiri dari gerak yang ditimbulkan oleh tubuh sendiri sedangkan olah rasa yaitu ekspresi penjiwaan saat merasakan lagu diputar contohnya seperti senang, ceria, dan sedih.
3. Perkembangan Motorik Kasar adalah perkembangan yang melibatkan seluruh otot besar untuk bergerak.